

**MANAJEMEN PEMANGKASAN PEMELIHARAAN
TANAMAN JERUK SIAM PONTIANAK (*CITRUS NOBILIS*
VAR.MICROCARPA) DI BRMP JESTRO KECAMATAN
JUNREJO KOTA BATU**

LAPORAN MAGANG MAHASISWA



oleh

**Moh. Gufron
D31230420**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN AGRIBISNIS
JURUSAN MANAJEMEN AGRIBISNIS
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2026**

**MANAJEMEN PEMANGKASAN PEMELIHARAAN
TANAMAN JERUK SIAM PONTIANAK (*CITRUS NOBILIS*
VAR.MICROCARPA) DI BRMP JESTRO KECAMATAN
JUNREJO KOTA BATU**

LAPORAN MAGANG MAHASISWA



sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madyan Pertanian (A.MD.P)
di Program Studi Manajemen Agribisnis
Jurusan Manajemen Agribisnis

oleh

Moh. Gufon
D31230420

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN AGRIBISNIS
JURUSAN MANAJEMEN AGRIBISNIS
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2026**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
JURUSAN MANAJEMEN AGRIBISNIS

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN MAGANG MAHASISWA

MANAJEMEN PEMANGKASAN PEMELIHARAAN
TANAMAN JERUK SIAM PONTIANAK (*CITRUS NOBILIS*
VAR. MICROCARPA) DI BRMP JESTRO KECAMATAN
JUNREJO KOTA BATU

Moh. Gufron (D31230420)

Telah melaksanakan Magang dan dinyatakan lulus

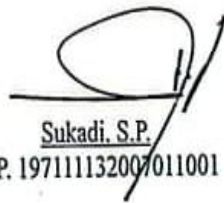
Pada tanggal : 30 Juni 2026

Tim Pembimbing

Dosen Pembimbing

Pembimbing Praktisi


Retno Sari Mahanani, S.P., M.M.
NIP. 1970057 2 0003 2 001


Sukadi, S.P.
NIP. 197111132007011001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Agribisnis

Taufik Hidayat, SE., M.Si
NIP. 197409022005011001

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang yang berjudul "Manajemen Pemangkasan Pemeliharaan Tanaman Jeruk Siam Pontianak (*Citrus nobilis* var. *microcarpa*) di BRMP Jestro Kecamatan Junrejo Kota Batu" dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini merupakan hasil pelaksanaan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Pertanian dalam Program Studi Manajemen Agribisnis. Berikut ini adalah penghargaan dan ucapan terimakasih penulis :

1. Saiful Anwar, S.TP., M.P., selaku Direktur Politeknik Negeri Jember.
2. Taufik Hidayat, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember.
3. Linda Ekadewi Widyatami, S.P., M.P., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Agribisnis.
4. Retno Sari Mahanani, S.P., M.M. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam proses penyelesaian Laporan Magang.
5. Estin Roso Pristiwaningsih, S.ST., M.Tr.P., selaku Koordinator Magang Politeknik Negeri Jember.
6. Dr.Ir. Nurdiah Husnah, M.Si., selaku kepala BRMP Jestro.
7. Sukadi, S.P., selaku Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, ilmu, dan pengalaman selama kegiatan magang berlangsung.
8. Kharisma Nur Puspitasari, S.Si selaku koordinator magang di BRMP Jestro.

Kota Batu, 30 Juni 2026


Moh. Gufron
D31230420

RINGKASAN

MANAJEMEN PEMANGKASAN PEMELIHARAAN TANAMAN JERUK SIAM PONTIANAK (*Citrus Nobilis Var. Microcarpa*) DI BRMP JESTRO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU, Moh. Gufron, NIM D31230420, Tahun 2026, Program Studi Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing Retno Sari Mahanani, S.P., M.M. dan Pembimbing Lapangan Sukadi, S.P.

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BRMP Jestro) yang berlokasi di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Pertanian yang memiliki tugas dalam kegiatan perekayasa, perakitan, pengujian, serta modernisasi pertanian pada komoditas jeruk dan buah subtropika. BRMP Jestro juga berperan dalam pengembangan teknologi, produksi benih sumber, serta penyebarluasan inovasi kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan tugasnya, BRMP Jestro didukung oleh beberapa Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP), salah satunya adalah IP2MP Tlekung yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan magang.

Jeruk Siam Pontianak (*Citrus nobilis var. microcarpa*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak diminati masyarakat. Buah jeruk tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti jus, sirup, dan selai. Selain memiliki cita rasa yang disukai konsumen, jeruk juga mengandung berbagai zat gizi penting, terutama vitamin C yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Untuk memperoleh hasil produksi yang optimal diperlukan penerapan teknik budidaya yang tepat, mulai dari perbanyakan tanaman, pemeliharaan, hingga penanganan pascapanen.

Salah satu kegiatan pemeliharaan yang sangat penting dalam budidaya jeruk adalah pemangkasan. Pemangkasan bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan vegetatif yang berlebihan, menjaga keseimbangan antara pertumbuhan vegetatif dan generatif, memperbaiki sirkulasi udara, serta meningkatkan penetrasi cahaya

matahari ke dalam tajuk tanaman. Berdasarkan tujuannya, pemangkasan pada tanaman jeruk terdiri atas tiga jenis, yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan berat. Pemangkasan bentuk dilakukan pada fase awal pertumbuhan tanaman untuk membentuk kerangka tajuk yang kuat dan seimbang. Pemangkasan pemeliharaan dilakukan secara berkala dengan membuang cabang atau ranting yang kering, rusak, terserang hama dan penyakit, maupun cabang yang tumbuh terlalu rapat. Sementara itu, pemangkasan berat dilakukan pada tanaman yang mengalami kerusakan atau penurunan produktivitas dengan tujuan merangsang pertumbuhan tunas baru yang lebih sehat dan produktif.

Pelaksanaan pemangkasan pemeliharaan pada tanaman Jeruk Siam Pontianak di BRMP Jestro memberikan manfaat dalam menjaga kesehatan tanaman, meningkatkan efisiensi penyerapan cahaya matahari, memperbaiki sirkulasi udara di dalam tajuk, serta mengurangi risiko serangan hama dan penyakit. Dengan penerapan teknik pemangkasan yang tepat, pertumbuhan tanaman dapat berlangsung lebih optimal sehingga mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas produksi buah jeruk.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA.....	iv
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB 1. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	2
1.2.1 Tujuan Umum Magang	2
1.2.2 Tujuan Khusus Magang	2
1.2.3 Manfaat Magang	3
1.3 Lokasi dan Waktu	3
1.4 Metode Pelaksanaan	4
 BAB 2. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	 5
2.1 Sejarah Perusahaan	5
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan	6
2.3 Proses Bisnis Perusahaan	7
2.4 Kondisi Lingkungan Perusahaan	7
 BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG MAHASISWA	 9
3.1 Perbanyak Tanaman Jeruk.....	9
3.1.1 Pengisian <i>Polybag</i>	9

3.1.2 Penyemaian Biji	10
3.1.3 Okulasi	11
3.2 Pemeliharaan Tanaman Jeruk.....	12
3.2.1 Pengendalian Hama dan Penyakit.....	12
3.2.2 Pemupukan.....	13
3.2.3 Pemangkasan.....	14
3.2.4 Pengumpulan Rumput.....	15
3.2.5 Pengambilan Buah Rontok	16
3.2.6 Penyiraman	17
3.2.7 Penyulaman.....	18
3.3 Pengelolaan Limbah Organik.....	19
3.3.1 Pembuatan Pupuk Organik Cair.....	19
3.4 Panen.....	20
3.4.1 Panen Entres.....	20
3.4.2 Panen Jeruk	21
 BAB 4. PEMBAHASAN	 22
4.1 Pemangkasan.....	22
4.2 Manfaat Pemangkasan	22
4.3 Pelaksanaan Pemangkasan Pemeliharaan	23
 BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	 28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran	28
 DAFTAR PUSTAKA.....	 30
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
3. 1 Rekomendasi Pemupukan Jeruk Berdasarkan Umur Tanaman.....	14

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. 1 Lokasi BRMP Jestro.....	4
2. 1 Struktur Organisasi BRMP Jestro	6
3. 1 Pengisian Media Polybag	9
3. 2 Penyemaian Biji Jeruk JC	10
3. 3 Kegiatan Okulasi Pada Tanaman Jeruk	11
3. 4 Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Jeruk.....	12
3. 5 Kegiatan Pemupukan Tabur dan Kocor	14
3. 6 Kegiatan Pemangkasan	15
3. 7 Kegiatan Pengumpulan Rumpuk	16
3. 8 Kegiatan Pengambilan Buah Rontok	17
3. 9 Kegiatan Penyiraman Tanaman Jeruk	18
3. 10 Kegiatan Penyulaman Tanaman Jeruk	19
3. 11 Pembuatan Pupuk Organik Cair	20
3. 12 Kegiatan Panen Entres	21
3. 13 Kegiatan Pemanenan Jeruk	21
4. 1 Alat Pangkas dan APD	24
4. 2 Sterilisasi Alat	25
4. 3 Cabang Tanaman Yang Dipangkas.....	26
4. 4 Alur Proses Pemangkasan Pemeliharaan	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. 1 Surat Keterangan Selesai Magang	31
2. 1 Loogbook Kegiatan.....	32
3. 1 Dokumentasi Kegiatan Selama Magang	43

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Riset dan Pengembangan Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BRMP Jestro) yang berlokasi di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia. BRMP Jestro berada dalam lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), yang dibentuk berdasarkan transformasi kelembagaan melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024. BRMP memiliki tugas utama dalam menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian guna mendukung sistem pertanian yang lebih efisien, berkelanjutan, dan berbasis teknologi (Perpres-no-192-tahun-, 2024).

Menurut dari (Brmp.pertanian.go.id, 2022), BRMP Jestro memiliki mandat untuk melaksanakan kegiatan perekayasaan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, serta penyusunan dan penerapan standar pada komoditas hortikultura, terutama tanaman jeruk dan buah subtropika seperti apel, anggur, lengkeng, dan stroberi. Selain itu, BRMP Jestro juga berperan dalam mendukung penyebarluasan inovasi teknologi kepada masyarakat, khususnya petani, guna meningkatkan produktivitas dan daya saing komoditas hortikultura. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BRMP Jestro didukung oleh beberapa Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP) yang tersebar di wilayah Kota Batu dan Kabupaten Probolinggo, yaitu IP2MP Tlekung, Punten, Banaran, Kliran, dan Banjarsari.

Selama pelaksanaan kegiatan magang di IP2MP Tlekung, komoditas utama yang dikembangkan adalah tanaman jeruk. Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Buah jeruk dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan seperti jus, sirup, dan selai. Selain itu, jeruk juga dikenal memiliki kandungan gizi yang tinggi, terutama vitamin C yang bermanfaat dalam menjaga kesehatan tubuh.

Untuk menghasilkan produksi jeruk yang optimal, diperlukan penerapan teknik budidaya yang tepat dan berkelanjutan. Teknik tersebut meliputi penyiapan

lahan, penggunaan bibit unggul, pemeliharaan tanaman, hingga penanganan pascapanen. Salah satu aspek penting dalam pemeliharaan tanaman jeruk adalah kegiatan pemangkasan, yang bertujuan untuk memperbaiki struktur tajuk, meningkatkan penetrasi cahaya, serta merangsang pertumbuhan dan produktivitas tanaman (Pertanian dkk., 2021).

Dengan demikian, kegiatan pemangkasan pemeliharaan menjadi salah satu faktor penting dalam budidaya tanaman jeruk. Penerapan teknik pemangkasan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi jeruk, sehingga mendukung pengembangan hortikultura yang berdaya saing tinggi di Indonesia.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum pelaksanaan magang adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik kerja nyata di dunia profesional serta mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan kerja. Selain itu, magang juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam membandingkan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang dihadapi di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi kesenjangan kompetensi serta menyadari kebutuhan akan keterampilan tambahan yang belum sepenuhnya diperoleh dalam proses pembelajaran akademik.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan Magang ini adalah :

- a. Membekali mahasiswa dengan pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan sekaligus mengasah keterampilan sesuai bidang keahlian yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperdalam serta memantapkan keterampilan dan pengetahuan guna meningkatkan rasa percaya diri dan kematangan pribadi.

- c. Mengembangkan kemampuan interpersonal mahasiswa dalam beradaptasi dan berinteraksi di lingkungan kerja.
- d. Melatih kemampuan berpikir kritis serta penalaran mahasiswa melalui penyusunan laporan kegiatan yang memuat analisis dan tanggapan logis terhadap pekerjaan yang dilakukan.

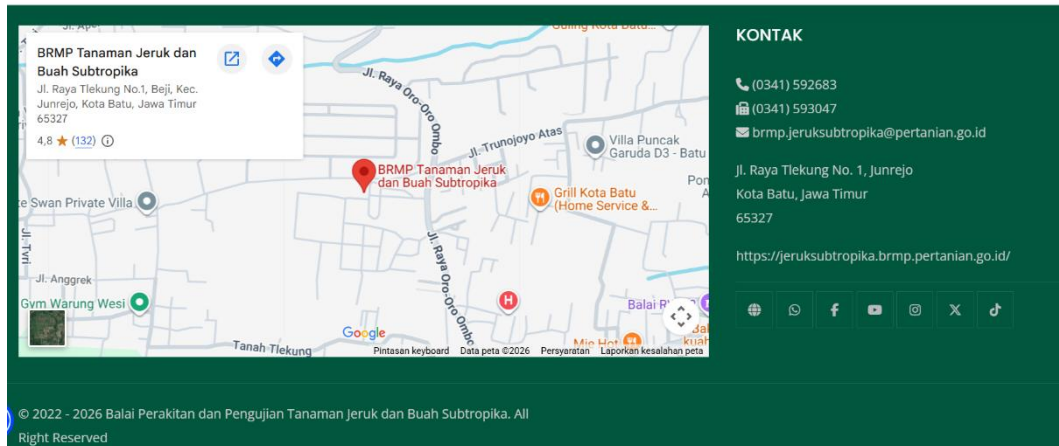
1.2.3 Manfaat Magang

- a. Manfaat Bagi Mahasiswa :
 - 1. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan di lapangan sekaligus mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - 2. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kematangan diri.
- b. Manfaat untuk Perusahaan/Instansi/Lembaga tempat Magang :
 - 1. Memperoleh gambaran profil calon tenaga kerja yang siap untuk langsung bekerja.
 - 2. Mendapatkan berbagai alternatif solusi atas sejumlah permasalahan yang terjadi di lapangan.
- c. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember :
 - 1. Memperoleh informasi atau gambaran mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan di industri atau instansi guna menjaga kualitas serta relevansi kurikulum.
 - 2. Membuka kesempatan untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dalam pelaksanaan kegiatan Tridharma.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang ini dilaksanakan selama waktu 4 bulan yang dimulai pada tanggal 2 Maret 2026 sampai 30 Juni 2026. Pelaksanaan kegiatan magang ini dilakukan di BRMP Jestro (IP2MP Tlekung). Jadwal kerja magang disesuaikan dengan jam kerja dari Perusahaan, dimulai hari Senin hingga Jumat dengan kurun

waktu selama 8,5 jam/hari untuk hari Senin sampai Kamis serta 9 jam/hari untuk hari Jumat. Untuk Lokasi tempat magang BRMP Jestro bisa dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Lokasi BRMP Jestro

Sumber : brmp.pertanian.go.id

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Kegiatan magang dilaksanakan langsung oleh mahasiswa dengan bimbingan dari pembimbing lapangan.
2. Mahasiswa melakukan tanya jawab serta diskusi dengan pembimbing lapangan dan para tenaga kerja untuk memperoleh berbagai informasi di lokasi magang.
3. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan selama kegiatan magang berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan mengikuti aturan serta jadwal yang telah ditetapkan oleh pembimbing lapangan.
4. Dokumentasi kegiatan magang dilakukan dengan merekam seluruh aktivitas, baik dalam bentuk foto maupun video sebagai bukti pelaksanaan kegiatan magang.

BAB 2. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BRMP Jestro) terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Lokasinya berada sekitar 4 km dari pusat Kota Batu dengan ketinggian kurang lebih 950 meter di atas permukaan laut, tepat di bawah lereng Gunung Panderman. Pada awalnya, lahan yang kini menjadi BRMP Jestro merupakan kebun milik pribadi bangsa Belanda. Sekitar tahun 1930 hingga 1940, pemerintah Hindia Belanda kemudian mengambil alih pengelolaan melalui Departemen Pertanian, Industri, dan Perdagangan, dengan fokus budidaya komoditas seperti kopi dan berbagai jenis buah-buahan.

Pada periode 1941 hingga 1957, pengelolaan berada di bawah Jawatan Perkebunan Rakyat dengan fokus pada tanaman perkebunan rakyat, terutama tanaman berumur pendek seperti sayuran, tanaman hias, serta komoditas seperti kopi dan kina. Selanjutnya, pada tahun 1958 hingga 1961, pengelolaan beralih ke Jawatan Perkebunan Rakyat Malang. Perkembangan berikutnya, pada tahun 1961 hingga 1967, statusnya berubah menjadi Lembaga Penelitian Tanaman Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan di bawah Dinas Pertanian Malang. Kemudian pada 1967 hingga 1980, unit ini dikenal sebagai Kebun Percobaan Hortikultura Tlekung di bawah Lembaga Penelitian Hortikultura (LPH) Cabang Malang. Pada tahun 1981, terjadi penggabungan antara LPH Cabang Malang dan Kebun Percobaan Tlekung dengan Lembaga Penelitian Pertanian Perwakilan Kendalpayak menjadi Balai Penelitian Tanaman Pangan (Balittan) Malang. Selanjutnya, pada 1985 hingga 1994, Kebun Percobaan Tlekung ditingkatkan menjadi Sub Balai Penelitian Hortikultura (Sub Balithorti) Tlekung sebagai UPT di bawah Balai Penelitian Tanaman Hortikultura Solok.

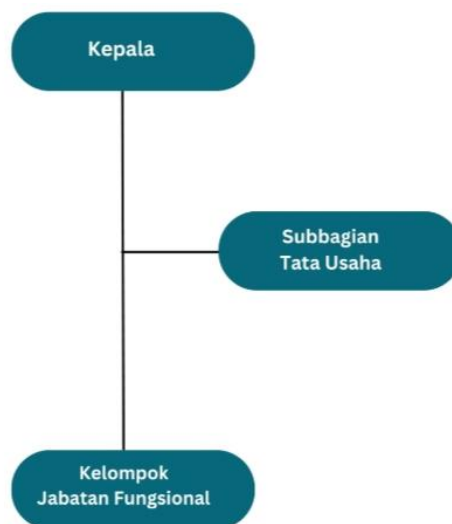
Pada tahun 1994, nama tersebut berubah menjadi Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2SIP) Tlekung di bawah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso Malang. Kemudian pada 2002 hingga 2005, berubah menjadi Loka Penelitian Tanaman Jeruk dan Hortikultura Subtropika

Tlekung di bawah Puslitbang Hortikultura Jakarta. Seiring kebijakan pemerintah dalam pengembangan jeruk sebagai komoditas strategis nasional, pada tahun 2006 lembaga ini ditingkatkan statusnya menjadi Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) dengan mandat penelitian pada jeruk, anggur, apel, kelengkeng, dan sejak 2008 juga mencakup stroberi.

Saat ini, lembaga tersebut telah berkembang menjadi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BRMP Jestro) yang berlokasi di Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. BRMP Jestro berperan dalam pengujian, penerapan standar instrumen, serta pengembangan inovasi pada tanaman jeruk dan buah subtropika untuk mendukung peningkatan mutu dan daya saing pertanian hortikultura di Indonesia.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi BRMP Jestro yang terdapat pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi BRMP Jestro

Sumber : brmp.pertanian.go.id

2.3 Proses Bisnis Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan-no-10-tahun-2025, 2025), Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika mempunyai tugas melaksanakan kegiatan perekayasa, perakitan, pengujian, serta modernisasi pertanian pada komoditas jeruk dan buah subtropika. Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan pengkajian terhadap kebutuhan pengembangan teknologi dan permasalahan yang dihadapi dalam budidaya jeruk maupun buah subtropika. Hasil kajian tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program kerja serta pengembangan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selanjutnya, balai melakukan perekayasa dan perakitan teknologi yang mencakup aspek budidaya, perbenihan, pengendalian hama dan penyakit, penanganan pascapanen, hingga pemanfaatan teknologi dan mekanisasi pertanian. Teknologi yang telah dikembangkan kemudian diuji untuk mengetahui tingkat kinerja, efektivitas, serta kesesuaiannya sebelum diterapkan secara lebih luas. Setelah melalui proses pengujian dan penyempurnaan, hasil inovasi disebarluaskan kepada petani, penangkar benih, pelaku usaha, dan pihak terkait melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, demonstrasi teknologi, serta penyediaan informasi teknis.

Seluruh proses tersebut didukung oleh kegiatan administrasi, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi secara berkala guna memastikan bahwa teknologi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing komoditas jeruk dan buah subtropika.

2.4 Kondisi Lingkungan Perusahaan

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BRMP Jestro) beralamat di Jalan Raya Tlekung Nomor 1, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Lokasi balai berada di wilayah dataran tinggi yang memiliki karakteristik agroklimat yang sesuai untuk pengembangan komoditas jeruk dan berbagai jenis buah subtropika. Salah satu aset utama balai, yaitu Kebun Tlekung, memiliki luas sekitar 12,96 hektare dan terletak pada ketinggian kurang lebih 950

meter di atas permukaan laut. Kawasan ini didominasi oleh agroekosistem lahan kering dengan jenis tanah latosol yang cukup subur. Kondisi lingkungan tersebut didukung oleh suhu udara yang sejuk dan tingkat kelembapan yang relatif ideal, sehingga sangat menunjang pertumbuhan dan pengembangan berbagai komoditas hortikultura, seperti jeruk, apel, anggur, stroberi, dan lengkeng.

BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG MAHASISWA

3.1 Perbanyak Tanaman Jeruk

3.1.1 Pengisian *Polybag*

Pengisian *polybag* merupakan kegiatan memasukkan media tanam ke dalam *polybag* yang telah disiapkan. Media yang digunakan terdiri dari campuran tanah dan pasir. Sebelum media dimasukkan, bagian dasar *polybag* terlebih dahulu diberi lapisan sekam. Pemberian sekam pada dasar *polybag* bertujuan untuk memperlancar aliran air saat penyiraman sehingga air tidak tertahan dan menggenang di dalam *polybag*. Dengan demikian, akar tanaman dapat terhindar dari kondisi terlalu basah yang berpotensi menyebabkan kerusakan atau pembusukan akar. Setelah itu, *polybag* diisi menggunakan campuran tanah dan pasir hingga mencapai volume yang diinginkan. Campuran tersebut dipilih karena mampu menciptakan kondisi media tanam yang baik, di mana tanah berperan sebagai sumber unsur hara, sedangkan pasir membantu meningkatkan porositas dan drainase sehingga kelembapan media tetap terjaga dengan baik. Kegiatan pengisian *polybag* dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Pengisian Media *Polybag*

Sumber : Data Primer (2026)

3.1.2 Penyemaian Biji

Penyemaian Benih JC dilakukan dengan menggunakan benih jeruk JC (*Japansche Citroen*) yang terdiri atas benih berukuran besar dan kecil. Sebelum benih disemai, dilakukan perlakuan fungisida (*seed treatment*) sebagai langkah pencegahan terhadap serangan jamur yang dapat terbawa melalui media tanam maupun yang berasal dari lingkungan sekitar persemaian. Perlakuan ini penting untuk menjaga kualitas benih serta meningkatkan peluang tumbuhnya kecambah yang sehat dan seragam. Setelah proses perlakuan selesai, benih disemai pada media yang telah disiapkan dengan posisi dan kedalaman tanam yang sesuai. Benih kemudian ditutup tipis menggunakan media tanam agar tetap memperoleh kelembapan yang cukup selama proses perkecambahan. Selama masa penyemaian, kondisi media perlu dijaga agar tetap lembap, namun tidak terlalu basah, sehingga benih dapat berkecambah dengan baik tanpa risiko busuk. Selain itu, persemaian juga perlu ditempatkan pada lokasi yang teduh dan memperoleh sirkulasi udara yang baik untuk mendukung pertumbuhan bibit pada tahap awal. Dengan perawatan yang tepat, benih JC akan tumbuh menjadi kecambah yang kuat dan siap dipindahkan ke tahap pembibitan berikutnya. Kegiatan Penyemaian biji JC dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Penyemaian Biji Jeruk JC

Sumber : Data Primer (2026)

3.1.3 Okulasi

Pelaksanaan okulasi sebaiknya dilakukan pada pagi hari ketika kondisi cuaca cerah dan tidak sedang turun hujan. Kondisi cuaca yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan okulasi karena air hujan yang masuk ke area sayatan dapat menyebabkan kontaminasi dan memicu pembusukan jaringan sehingga meningkatkan risiko kegagalan. Batang atas (entress) yang digunakan harus berasal dari tanaman yang sehat dan telah cukup umur, serta memiliki mata tunas yang bersih dan bebas dari kotoran maupun serangan hama dan penyakit. Penempelan mata tunas dilakukan pada batang bawah dengan jarak sekitar 25 cm dari permukaan tanah. Bagian batang yang dipilih sebaiknya memiliki permukaan yang rata dan tidak cekung agar mata tunas dapat menempel dengan sempurna. Selama proses okulasi, pisau yang digunakan harus dalam kondisi tajam dan steril untuk mencegah masuknya bakteri atau *patogen* yang dapat menghambat penyatuan jaringan. Setelah mata tunas ditempelkan, area okulasi kemudian dibungkus menggunakan plastik khusus dengan teknik susun genteng, yaitu pengikatan secara tumpang tindih dari bawah ke atas. Teknik ini bertujuan untuk mencegah air masuk ke dalam celah-celah ikatan sehingga area okulasi tetap terlindungi dan proses penyatuan antara batang bawah dan mata tunas dapat berlangsung secara optimal. Kegiatan okulasi dapat dilihat pada Gambar 3.3.



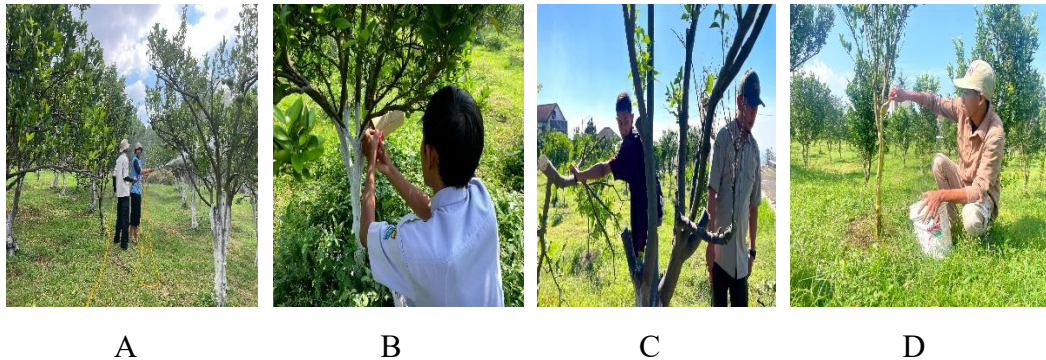
Gambar 3. 3 Kegiatan Okulasi Pada Tanaman Jeruk

Sumber : Data Primer (2026)

3.2 Pemeliharaan Tanaman Jeruk

3.2.1 Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jeruk dilakukan melalui pemantauan kebun secara rutin, terutama pada fase-fase kritis seperti saat tanaman memasuki masa pertunasan, karena pada periode ini serangan organisme pengganggu tanaman cenderung meningkat. Upaya pengendalian sebaiknya menerapkan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yaitu dengan memanfaatkan musuh alami, menjaga kondisi lingkungan kebun tetap sehat, serta menggunakan pestisida secara tepat dan hanya apabila tingkat serangan hama atau penyakit telah melewati ambang pengendalian. Selain itu, apabila ditemukan tanaman yang terserang penyakit berat seperti *Citrus Vein Phloem Degeneration* (CVPD) atau penyakit lain yang tidak dapat disembuhkan, perlu dilakukan tindakan regeneratif berupa penebangan atau pembongkaran tanaman yang terinfeksi untuk mencegah penyebaran penyakit ke tanaman sehat di sekitarnya. Serta bagian upaya pengendalian hama dan penyakit, penyemprotan pestisida (asap cair) juga dapat diterapkan pada tanaman jeruk. Kegiatan pengendalian hama dan penyakit dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3. 4 Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Jeruk

Sumber : Data Primer (2026)

Keterangan :

A = Penyemprotan Pestisida (Asap Cair)

B = Pemasangan Perangkap Lem (Perangkap Kertas Lalat Buah)

C = Pemangkasan Berat

D = Penyaputan Bubur *California*

3.2.2 Pemupukan

Pemupukan merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman jeruk yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara sehingga pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman dapat berlangsung secara optimal. Berdasarkan gambar, rekomendasi pemupukan jeruk disesuaikan dengan umur tanaman. Jenis pupuk yang digunakan meliputi ZA sebagai sumber *nitrogen* (N), TSP sebagai sumber *fosfor* (P), dan ZK sebagai sumber *kalium* (K). Selain pupuk anorganik, diberikan pula pupuk kandang untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Dosis pupuk meningkat seiring bertambahnya umur tanaman. Pada tanaman umur 0–1 tahun diberikan ZA 40 gram, TSP 25 gram, dan ZK 10 gram per pohon dengan interval aplikasi setiap 3 bulan. Untuk tanaman umur 1–2 tahun dosis meningkat menjadi ZA 65 gram, TSP 50 gram, dan ZK 35 gram per pohon. Pada umur 2–3 tahun dosis yang diberikan adalah ZA 145 gram, TSP 70 gram, dan ZK 70 gram per pohon dengan interval aplikasi setiap 4 bulan. Selanjutnya pada umur 3–4 tahun diberikan ZA 230 gram, TSP 110 gram, dan ZK 230 gram per pohon, sedangkan pada umur 4–5 tahun dosis meningkat menjadi ZA 285 gram, TSP 140 gram, dan ZK 285 gram per pohon dengan interval aplikasi setiap 6 bulan.

Selain pupuk anorganik, pupuk kandang juga diberikan dengan dosis 1–5 blek per pohon sesuai umur tanaman. Pada tanaman yang telah berumur lebih dari 5 tahun atau sudah memasuki fase produksi, dosis pemupukan disesuaikan dengan jumlah produksi tanaman dan diaplikasikan sebanyak dua kali dalam setahun. Penerapan pemupukan yang tepat dosis, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan tanaman diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan, produktivitas, serta kualitas buah jeruk yang dihasilkan. Dosis pemupukan yang direkomendasikan pada tanaman jeruk dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan kegiatan pemupukan tabur dan kocor dapat dilihat pada Gambar 3.5.

Tabel 3. 1 Rekomendasi Pemupukan Jeruk Berdasarkan Umur Tanaman

Umur (tahun)	Gram/pohon			Selang waktu aplikasi	Jumlah (g/pohon/tahun)	Pupuk kandang (blek/pohon)
	Za	TSP	ZK			
0 - 1	40	25	10	3 bulan	144	1
1 – 2	65	50	35	3 bulan	276	2
2 - 3	145	70	70	4 bulan	396	3
3 – 4	230	110	230	6 bulan	520	4
4 – 5	285	140	285	6 bulan	650	5
>5	Berdasarkan jumlah produksi			2 kali setahun	-	5

Sumber : litbang.go.id



A



B

Gambar 3. 5 Kegiatan Pemupukan Tabur dan Kocor

Sumber : Data Primer (2026)

Keterangan :

A = Pemupukan Tabur

B = Pemupukan Kocor

3.2.3 Pemangkasan

Pemangkasan merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan vegetatif yang berlebihan serta menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan produksi tanaman. Pada budidaya tanaman jeruk, pemangkasan dilakukan untuk membentuk tajuk yang ideal, meningkatkan sirkulasi udara, mempermudah penetrasi cahaya matahari, serta menjaga kesehatan tanaman.

Berdasarkan tujuannya, pemangkasan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan berat. Pemangkasan bentuk dilakukan pada fase awal pertumbuhan tanaman untuk membentuk kerangka tajuk yang kuat dan seimbang melalui pemilihan cabang utama yang akan dipelihara sehingga tanaman mampu berproduksi secara optimal. Pemangkasan pemeliharaan dilakukan secara berkala dengan membuang ranting atau cabang yang sakit, kering, rusak, saling bersilangan, maupun cabang yang tumbuh terlalu rapat sehingga tajuk tetap sehat dan produktif. Sementara itu, pemangkasan berat dilakukan dengan memangkas sebagian besar cabang atau tajuk tanaman, biasanya pada tanaman yang sudah tua, mengalami kerusakan parah, atau memiliki pertumbuhan yang tidak terkendali. Tujuan pemangkasan berat adalah merangsang pertumbuhan tunas baru yang lebih sehat serta memperbaiki produktivitas tanaman pada periode berikutnya. Kegiatan pemangkasan dapat dilihat pada Gambar 3.6.



Gambar 3. 6 Kegiatan Pemangkasan

Sumber : Data Primer (2026)

3.2.4 Pengumpulan Rumput

Kegiatan pengumpulan rumput hasil pangkasan dan sisa bahan organik dilakukan di area kebun setelah pelaksanaan pemangkasan tanaman dan pembersihan lahan. Rumput, gulma, daun gugur, serta sisa-sisa organik lainnya dikumpulkan menggunakan alat sederhana seperti garpu taman dan karung. Tujuan kegiatan ini adalah menjaga kebersihan kebun, mengurangi sumber hama dan penyakit, serta memanfaatkan limbah organik yang dihasilkan dari kegiatan budidaya. Bahan organik yang telah terkumpul kemudian dipisahkan dari sampah

anorganik dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kompos. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung sanitasi kebun tetapi juga menjadi bagian dari upaya pengelolaan limbah organik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan pengumpulan rumput dapat dilihat pada Gambar 3.7.



Gambar 3. 7 Kegiatan Pengumpulan Rumput

Sumber : Data Primer (2026)

3.2.5 Pengambilan Buah Rontok

Kegiatan pengendalian lalat buah dilakukan dengan mengumpulkan buah jeruk yang terserang hama lalat buah (*Bactrocera sp.*), baik buah yang telah jatuh ke permukaan tanah maupun yang masih menggantung pada pohon. Buah-buah yang menunjukkan gejala serangan, seperti terdapat lubang tusukan, perubahan warna, atau pembusukan, dikumpulkan secara rutin dari area kebun. Selanjutnya, buah yang terinfeksi dimusnahkan dengan cara dikubur atau dibakar agar larva (belatung) yang berada di dalam buah tidak dapat melanjutkan siklus hidupnya. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah larva keluar dari buah dan berkembang menjadi pupa di dalam tanah yang kemudian berubah menjadi lalat dewasa. Dengan berkurangnya populasi lalat buah di kebun, tingkat serangan pada buah jeruk dapat ditekan sehingga kualitas dan hasil produksi tanaman tetap terjaga.

Berikut adalah kegiatan pengambilan buah rontok dapat dilihat pada Gambar 3.8.



Gambar 3. 8 Kegiatan Pengambilan Buah Rontok

Sumber : Data Primer (2026)

3.2.6 Penyiraman

Kegiatan penyiraman intensif dilakukan pada tanaman jeruk yang sebelumnya telah mengalami pemangkasan berat (peremajaan) dan pemupukan. Penyiraman diberikan secara merata di sekitar daerah perakaran untuk menjaga ketersediaan air bagi tanaman, terutama pada kondisi cuaca kemarau yang ekstrem. Pasokan air yang cukup setelah pemupukan sangat penting karena membantu melarutkan unsur hara di dalam tanah sehingga lebih mudah diserap oleh akar tanaman. Selain itu, ketersediaan air yang memadai berperan dalam mengurangi stres tanaman akibat pemangkasan berat serta mendukung proses pemulihan dan pertumbuhan vegetatif. Dengan terpenuhinya kebutuhan air dan nutrisi, tanaman diharapkan mampu menghasilkan tunas-tunas baru yang sehat, mempercepat pembentukan tajuk, serta meningkatkan vigor tanaman sebagai langkah awal menuju pertumbuhan dan produktivitas yang optimal.

Berikut kegiatan penyiraman dapat dilihat pada Gambar 3.9.



Gambar 3. 9 Kegiatan Penyiraman Tanaman Jeruk

Sumber : Data Primer (2026)

3.2.7 Penyulaman

Penyulaman merupakan kegiatan mengganti tanaman yang mengalami kematian atau menunjukkan pertumbuhan yang tidak normal dengan bibit baru yang sehat. Tindakan ini dilakukan untuk menjaga keseragaman pertumbuhan tanaman di lapangan serta mempertahankan populasi tanaman yang optimal. Penyulaman hanya dilakukan pada tanaman yang mengalami kerusakan atau perkembangan yang kurang baik sehingga tidak mampu tumbuh secara normal. Pada tanaman jeruk, penyulaman umumnya dilakukan terhadap tanaman yang terserang penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) maupun busuk akar, karena kondisi tersebut dapat menghambat pertumbuhan bahkan menyebabkan kematian tanaman.

Berikut adalah kegiatan penyulaman tanaman jeruk dapat dilihat pada Gambar 3.10.



Gambar 3. 10 Kegiatan Penyulaman Tanaman Jeruk

Sumber : Data Primer (2026)

3.3 Pengelolaan Limbah Organik

3.3.1 Pembuatan Pupuk Organik Cair

Kegiatan produksi Pupuk Organik Cair (POC) dilakukan sebagai upaya pemanfaatan limbah buah jeruk yang terserang lalat buah dalam mendukung konsep *zero waste* di lingkungan kebun. Buah jeruk yang tidak layak konsumsi dan telah terinfestasi hama dikumpulkan, kemudian diolah menjadi pupuk organik cair untuk memanfaatkan kembali kandungan nutrisi yang masih terdapat di dalamnya. Proses pembuatan POC menggunakan wadah penampung berkapasitas 200 liter dan mesin penghancur untuk mempercepat pengolahan bahan. Bahan yang digunakan meliputi limbah buah jeruk, air, EM4 sebagai sumber mikroorganisme fermentasi, serta molase sebagai sumber energi bagi mikroorganisme.

Pembuatan POC diawali dengan mencacah atau menghancurkan limbah buah jeruk, kemudian mencampurkannya dengan 200 liter air. Selanjutnya ditambahkan EM4 sebanyak 10 cc per liter air dan molase sebanyak 20–40 cc per liter air. Campuran tersebut kemudian difermentasi secara anaerob selama 30 hari dalam wadah tertutup. Selama masa fermentasi, dilakukan pengadukan secara berkala, yaitu satu kali setiap minggu, untuk membantu proses penguraian bahan organik berlangsung lebih optimal. Setelah proses fermentasi selesai, pupuk organik cair yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sumber unsur hara bagi tanaman jeruk.

Kegiatan ini merupakan bentuk penerapan pengelolaan limbah pertanian yang efektif, ekonomis, dan ramah lingkungan karena mampu mengurangi limbah sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat bagi budidaya tanaman. Kegiatan pembuatan pupuk organik cair dapat dilihat pada Gambar 3.11.



Gambar 3. 11 Pembuatan Pupuk Organik Cair

Sumber : Data Primer (2026)

3.4 Panen

3.4.1 Panen Entress

Kegiatan pemanenan entress (*riges*) diawali dengan pengambilan mata tunas dari pohon induk yang sehat, produktif, dan bebas dari serangan hama maupun penyakit. Pemilihan pohon induk yang berkualitas bertujuan untuk memperoleh bahan perbanyakan yang memiliki sifat unggul dan mampu menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik. Setelah entress dipanen, dilakukan pemisahan mata entress dari helaian daun dengan menyisakan tangkai daun secukupnya. Tindakan ini bertujuan untuk mengurangi laju transpirasi sehingga kehilangan air pada entress dapat diminimalkan. Dengan menjaga kadar air dalam jaringan tanaman, kesegaran dan viabilitas mata tunas tetap terjaga hingga proses okulasi atau penyambungan dilakukan. Tahapan ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan keberhasilan perbanyakan tanaman jeruk secara vegetatif.

Berikut adalah kegiatan pemanenan entress dapat dilihat pada Gambar 3.12.



Gambar 3. 12 Kegiatan Panen Entress

Sumber : Data Primer (2026)

3.4.2 Panen Jeruk

Pemanenan dilakukan saat buah telah mencapai tingkat kematangan yang optimal, yaitu sekitar 8 bulan setelah fase pembungaan. Buah yang siap dipanen ditandai dengan beberapa ciri, antara lain bagian ujung buah terasa sedikit lunak saat ditekan dan warna kulit buah telah berubah menjadi kuning sekitar 50% dari keseluruhan permukaan buah. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa buah telah memasuki fase matang dan siap untuk dipetik. Berikut adalah kegiatan pemanenan lemon montaji dapat dilihat pada Gambar 3.13.



Gambar 3. 13 Kegiatan Pemanenan Jeruk

Sumber : Data Primer (2026)

BAB 4. PEMBAHASAN

4.1 Pemangkasan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi dan mutu buah jeruk adalah melalui perbaikan teknik budidaya, salah satunya dengan melakukan pemangkasan. Pemangkasan merupakan tindakan pemeliharaan tanaman yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan vegetatif yang berlebihan sehingga keseimbangan antara pertumbuhan vegetatif dan generatif dapat terjaga. Selain itu, pemangkasan juga berfungsi untuk memperbaiki sirkulasi udara dan penetrasi cahaya matahari ke dalam tajuk tanaman, sehingga pertumbuhan dan produktivitas tanaman dapat lebih optimal (Press, 2021).

Menurut (Dono dkk., 2024) berdasarkan tujuan pelaksanaannya, pemangkasan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan berat. Pemangkasan bentuk dilakukan pada tanaman yang masih muda, umumnya berumur kurang dari dua tahun, dengan tujuan membentuk kerangka tajuk yang kuat dan seimbang melalui pemilihan cabang utama yang akan dipelihara. Pemangkasan pemeliharaan dilakukan pada tanaman yang telah berumur lebih dari dua tahun untuk menjaga kondisi tanaman tetap sehat dan produktif dengan cara membuang cabang yang kering, terserang hama atau penyakit, saling bertumpang tindih, serta cabang yang tumbuh ke arah dalam tajuk. Sementara itu, pemangkasan berat dilakukan pada tanaman yang terserang busuk batang dan busuk akar serta kutu lompat. Tujuannya yakni dengan memangkas sebagian besar cabang utama untuk merangsang pertumbuhan tunas baru dan memperbaiki kondisi tanaman.

4.2 Manfaat Pemangkasan

1. Pemangkasan Bentuk

Pemangkasan bentuk bertujuan untuk membentuk kerangka tanaman yang kuat dan seimbang sejak tanaman masih muda. Manfaat utama pemangkasan ini adalah menghasilkan tajuk yang teratur sehingga setiap cabang memperoleh ruang tumbuh yang cukup. Selain itu, pemangkasan bentuk dapat meningkatkan

penerimaan cahaya matahari ke seluruh bagian tanaman, memperbaiki sirkulasi udara, serta mempermudah pelaksanaan kegiatan pemeliharaan seperti pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan. Dengan kerangka tanaman yang baik, produktivitas tanaman pada masa berbuah juga dapat lebih optimal.

2. Pemangkasan Pemeliharaan

Pemangkasan pemeliharaan dilakukan untuk menjaga kondisi tanaman agar tetap sehat dan produktif. Manfaat pemangkasan ini antara lain menghilangkan cabang-cabang yang kering, rusak, terserang hama atau penyakit, cabang bekas buah, serta cabang yang tumbuh ke arah dalam tajuk. Tindakan tersebut dapat mengurangi sumber infeksi penyakit, meningkatkan sirkulasi udara dan intensitas cahaya di dalam tajuk, serta mengarahkan distribusi unsur hara ke bagian tanaman yang lebih produktif. Dengan demikian, pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik dan kualitas buah yang dihasilkan dapat meningkat.

3. Pemangkasan Berat

Pemangkasan berat bertujuan untuk meremajakan tanaman yang sudah tua, kurang produktif, atau memiliki tajuk yang terlalu rimbun. Manfaat utama pemangkasan berat adalah merangsang pertumbuhan tunas-tunas baru yang lebih sehat dan produktif. Selain itu, pemangkasan ini dapat memperbaiki struktur tajuk, meningkatkan penetrasi cahaya matahari, dan memperbaiki sirkulasi udara di dalam tanaman. Pada tanaman yang mengalami penurunan produksi, pemangkasan berat dapat membantu memulihkan kondisi tanaman sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan vegetatif baru yang mendukung peningkatan produksi buah pada periode berikutnya.

4.3 Pelaksanaan Pemangkasan Pemeliharaan

Pemangkasan pemeliharaan dilakukan dengan menghilangkan bagian-bagian tanaman yang tidak produktif atau berpotensi mengganggu pertumbuhan, seperti ranting yang terserang penyakit, cabang yang tumbuh terlalu rapat, serta sisa tangkai buah setelah panen. Tindakan ini bertujuan untuk menjaga kondisi tajuk agar tidak terlalu rimbun. Tajuk yang terlalu lebat dapat meningkatkan kelembapan di dalam tanaman, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung

perkembangan hama dan penyakit pada daun, cabang, maupun buah jeruk. Oleh karena itu, pemangkasan pemeliharaan perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga kesehatan dan produktivitas tanaman.

Prosedur pemangkasan tanaman merupakan tahapan penting yang harus dilakukan dengan tepat agar tujuan pemangkasan dapat tercapai tanpa mengganggu kesehatan maupun pertumbuhan tanaman. Setiap langkah dalam proses pemangkasan perlu dilakukan secara hati-hati dan sesuai teknik yang benar untuk menjaga kondisi tanaman tetap sehat serta mendukung pertumbuhan dan produktivitasnya. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap langkah yang disebutkan :

1. Menyiapkan Alat

Sebelum kegiatan pemangkasan dilakukan, seluruh alat yang dibutuhkan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Peralatan yang digunakan antara lain gunting pangkas yang tajam dan bersih, alkohol untuk mensterilkan alat, serta alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan dan masker guna menjaga keselamatan serta kenyamanan selama proses pemangkasan berlangsung. Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pemangkasan pemeliharaan dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Alat Pangkas dan APD

Sumber : Data Primer (2026)

2. Sterilisasi Alat

Langkah berikutnya sebelum gunting pangkas digunakan adalah melakukan sterilisasi alat dengan menyemprotkan alkohol pada permukaannya. Sterilisasi ini bertujuan untuk membunuh bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lain yang dapat menempel pada alat. Dengan kondisi alat yang steril, risiko penularan penyakit dari satu tanaman ke tanaman lainnya selama proses pemangkasan dapat diminimalkan. Berikut adalah kegiatan penyemprotan alkohol ke gunting pangkas sebelum melakukan kegiatan pemangkasan dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Sterilisasi Alat

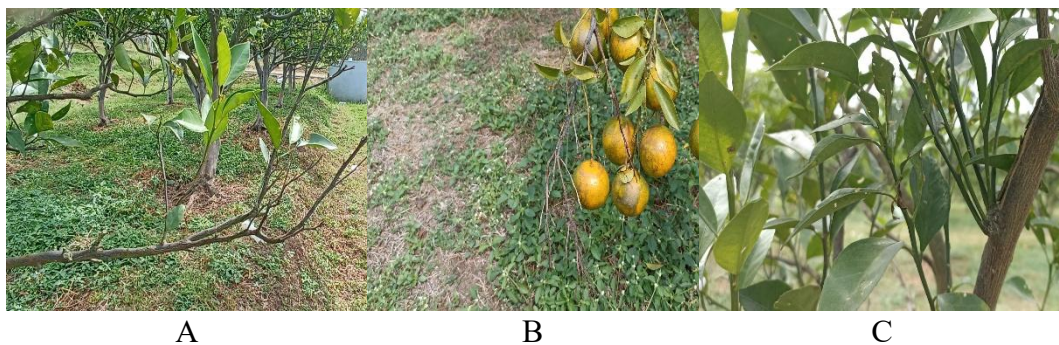
Sumber : Data Primer (2026)

3. Pemangkasan Cabang

Dalam kegiatan pemangkasan, hal yang paling penting adalah mengidentifikasi cabang atau ranting yang memang perlu dipotong agar kesehatan dan bentuk tajuk tanaman tetap terjaga. Tahap awal dilakukan dengan membuang cabang-cabang yang telah mati karena tidak lagi berperan dalam pertumbuhan tanaman serta berpotensi menjadi sumber berkembangnya hama dan penyakit. Selanjutnya, cabang yang menunjukkan gejala serangan penyakit juga perlu dipangkas untuk mencegah penyebaran infeksi ke bagian tanaman lain yang masih sehat, sehingga kondisi tanaman dapat tetap terpelihara dengan baik.

Bekas tangkai buah yang sudah tua sebaiknya dipangkas karena sudah tidak memiliki fungsi produktif dan berpotensi menghambat munculnya tunas-tunas

baru. Selain itu, cabang yang tumbuh terlalu rapat, saling bertumpuk, atau tidak teratur juga perlu dikurangi agar tidak terjadi persaingan dalam memperoleh cahaya matahari dan unsur hara. Pemangkasan pada bagian tersebut dapat memperbaiki sirkulasi udara serta meningkatkan penetrasi cahaya ke dalam tajuk tanaman, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih optimal, sehat, dan produktif. Pada Gambar 4.3 adalah contoh jenis cabang yang perlu dipangkas untuk menjaga produktivitas tanaman.



Gambar 4. 3 Cabang Tanaman Yang Dipangkas

Sumber : Data Primer (2026)

Keterangan :

A = Cabang Kering

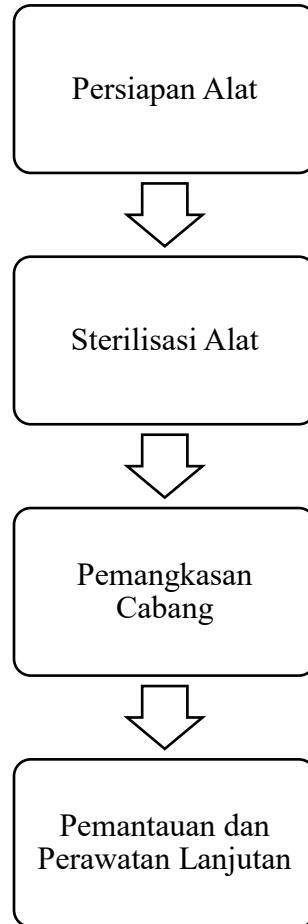
B = Cabang/Tangkai Bekas Buah

C = Cabang Menumpuk

4. Pemantauan dan Perawatan Lanjutan

Setelah proses pemangkasan selesai dilakukan, tanaman perlu dipantau secara berkala untuk memastikan tidak muncul gangguan seperti infeksi pada bekas luka pemangkasan atau kerusakan pada bagian tanaman lainnya. Selain itu, pemberian perawatan lanjutan, seperti penyiraman yang cukup dan pemupukan sesuai kebutuhan tanaman, sangat penting untuk mendukung proses pemulihan, merangsang pertumbuhan tunas baru, serta menjaga kondisi tanaman agar tetap sehat dan produktif.

Gambar 4.4 adalah gambar alur proses pemangkasan pemeliharaan pada tanaman jeruk siam pontianak.



Gambar 4. 4 Alur Proses Pemangkasan Pemeliharaan

Sumber : Data Primer (2026)

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan magang yang telah dilaksanakan di BRMP Jestro (IP2MP Tlekung), dapat disimpulkan bahwa pemangkasan pemeliharaan merupakan salah satu kegiatan penting dalam budidaya tanaman Jeruk Siam Pontianak (*Citrus nobilis* var. *microcarpa*). Kegiatan ini dilakukan dengan membuang cabang atau ranting yang kering, terserang hama dan penyakit, bekas tangkai buah, serta cabang yang tumbuh terlalu rapat atau saling bertumpuk.

Pelaksanaan pemangkasan pemeliharaan diawali dengan persiapan alat dan bahan, sterilisasi alat pangkas menggunakan alkohol, pemangkasan bagian tanaman yang tidak produktif, serta pemantauan dan perawatan lanjutan setelah pemangkasan. Penerapan tahapan tersebut bertujuan untuk menjaga kesehatan tanaman serta mencegah penyebaran penyakit melalui luka pangkasan.

Pemangkasan pemeliharaan memberikan manfaat yang nyata terhadap pertumbuhan tanaman jeruk, antara lain meningkatkan sirkulasi udara dan penetrasi cahaya matahari ke dalam tajuk, mengurangi risiko serangan hama dan penyakit, serta mengarahkan pertumbuhan tanaman ke arah yang lebih produktif. Dengan kondisi tajuk yang lebih baik, pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman dapat berlangsung secara optimal sehingga mendukung peningkatan kualitas dan produktivitas buah jeruk.

5.2 Saran

Pelaksanaan pemangkasan pemeliharaan di BRMP Jestro telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tujuan budidaya tanaman jeruk. Namun, kegiatan pemangkasan perlu terus dilakukan secara rutin dan terjadwal agar kondisi tajuk tanaman tetap terjaga serta risiko serangan hama dan penyakit dapat diminimalkan.

Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan magang di BRMP Jestro, disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan budidaya di lapangan, terutama yang berkaitan dengan teknik pemeliharaan tanaman jeruk. Dengan terlibat secara langsung pada setiap tahapan kegiatan, mahasiswa dapat

memperoleh pengalaman kerja yang lebih luas serta meningkatkan pemahaman mengenai penerapan teori budidaya tanaman di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brmp.pertanian.go.id. (2022). *Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika*. Balai Perakitan Dan Pengujian Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika. <https://jeruksubtropika.brmp.pertanian.go.id/organisasi/overview>
- Dono, D., Hidayat, Y., Sunarto, T., Meliansyah, R., & Widayani, S. (2024). *Pemangkasan dan pemupukan tanaman buah jeruk siam dan buah naga sebagai fungsi perawatan tanaman dan pengendalian hama di Desa Pajagan*, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. 2(1), 18–23.
- Permentan-no-10-tahun-2025. (2025). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 T*, 1–54.
- Perpres-no-192-tahun-. (2024). *Pe. 242673*.
- Pertanian, P. P. dan P. T., Indonesia, K. P. R., & 2021. (2021). *Mengenal dan Mengendalikan. 0341*.
- Press, I. (2021). *Teknologi Inovatif Jeruk Sehat Nusantara*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Keterangan Selesai Magang



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
**BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN
TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA**

JALAN RAYA TLEKUNG NOMOR 1 JUNREJO, BATU, JAWA TIMUR 65327 KOTAK POS 22 BATU
TELEPON (0341) 592683, FAKSIMILI (0341) 593047
WEBSITE: jeruksubtropika.brmp.pertanian.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-768/HM.240/H.3.4/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si
NIP : 196807201994032001
Jabatan : Kepala Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember, sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Pembimbing
1.	Alya Putri Salsabil	D31231100	Sukadi, S.P
2.	Moh. Gufron	D31230420	

Telah selesai melaksanakan kegiatan Pretek Kerja Lapang (PKL) di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika, terhitung mulai tanggal 2 Maret s.d 30 Juni 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 30 Juni 2026
Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai,



Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si.
NIP 196807201994032001

Lampiran 2. 1 Loogbook Kegiatan

Kegiatan Magang Kerja Bulan Maret 2026

Hari/ Tanggal/ Bulan	Jam	Nama Kegiatan	Jumlah Jam Kerja
02 Maret, 2026	08.00-15.00 WIB	Melakukan pencabutan pada tanaman jeruk yang terkena kutu lompat dan busuk akar yang disebabkan jamur <i>phytophthora</i> pada varietas jeruk keprok, melakukan pemangkasa pada tanaman jeruk keprok. Kemudian dilakukan pencabutan dan mengganti dengan tanaman jeruk baru agar tidak menular.	7 jam
03 Maret, 2026	08.00-15.00 WIB	Melanjutkan proses pencabutan pada tanaman jeruk yang terkena busuk akar dan melakukan penanaman ulang tanaman jeruk baru. Selanjutnya melakukan pembersihan pada area saung tanaman jeruk yang telah dilakukan proses penyiangan.	7 jam
04 Maret, 2026	08.00-15.00 WIB	Pembuatan pupuk pestisida bubuk <i>California</i> , untuk pengendalian penyakit Diplodia pada tanaman jeruk. Kemudian melanjutkan penyiangan/pemangkasan pada tanaman jeruk varietas jeruk siam madu untuk meningkatkan produktivitas buah.	7 jam
Kamis, 05 Maret 2026	08.00-15.00 WIB	Mengisi media <i>polybag</i> dengan tanah yang dicampur sekam, untuk penebaran benih jeruk.	7 jam
Jumat, 06 Maret 2026	08.00-15.30 WIB	Pengendalian hama tanaman jeruk dengan melakukan penyemprotan pestisida. Kemudian dilanjutkan dengan proses penyiangan/pemangkasan ranting kering pada tanaman jeruk dan penyemaian biji jeruk.	7 jam
Sabtu, 07 Maret 2026		Libur	
Minggu, 08 Maret 2026		Libur	

Senin, 09 Maret 2026	08.00-15.00 WIB	Pengumpulan rumput hasil pemangkasan.	7 jam
Selasa, 10 Maret 2026	08.00-15.00 WIB	Melakukan pemanenan lemon dan dilanjutkan kegiatan okulasi pada tanaman jeruk.	7 jam
Rabu, 11 Maret 2026	08.00-15.00 WIB	Pengendalian hama dan penyakit melalui kegiatan penyemprotan pestisida pada tanaman jeruk (1), dan dilanjutkan penyortiran bawang putih untuk benih.	7 jam
Kamis, 12 Maret 2026	08.00-15.00 WIB	Pengaplikasian Bubur <i>California</i> yang terserang penyakit diplodia/blendok dan dilanjutkan kegiatan okulasi (perbanyak tanaman).	7 jam
Jumat, 13 Maret 2026	08.00-15.30 WIB	Pengaplikasian Bubur <i>California</i> yang terserang penyakit diplodia/blendok.	7 jam
Sabtu, 14 Maret 2026		Libur	
Minggu, 15 Maret 2026		Libur	
Senin, 16 Maret 2026	08.00-15.00 WIB	Penyemprotan pestisida yg ke 2 pada tanaman jeruk.	7 jam
Selasa, 17 Maret 2026	08.00-15.00 WIB	Pembuatan pupuk kompos/organik.	7 jam
Rabu, 18 Maret 2026		Cuti Lebaran	
Kamis, 19 Maret 2026		Cuti Lebaran	
Jumat, 20 Maret 2026		Cuti Lebaran	
Sabtu, 21 Maret 2026		Cuti Lebaran	
Minggu, 22 Maret 2026		Cuti Lebaran	
Senin, 23 Maret 2026		Cuti Lebaran	
Selasa, 24 Maret 2026		Cuti Lebaran	
Rabu, 25 Maret 2026			
Kamis, 26 Maret 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan pengendalian hama dan penyakit melalui penyemprotan pestisida.	8,5 jam

Jumat, 27 Maret 2026	7.30-16.30 WIB	Melakukan pemangkasan stolon pada tanaman stowberry.	9 jam
Sabtu, 28 Maret 2026		Libur	
Minggu, 29 Maret 2026		Libur	
Senin, 30 Maret 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan pemanenan lemon montaji	8,5
Selasa, 31 Maret 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan pemangkasan stolon pada tanaman stowberry dan dilanjutkan dengan menghadiri seminar.	8,5 jam
Total Jam Kerja Pada Bulan Maret			118,5 jam

Kegiatan Magang Kerja Bulan April 2026

Hari/ Tanggal/ Bulan	Jam	Nama Kegiatan	Jumlah Jam Kerja
Rabu, 01 April 2026	7.30-16.00 WIB	Menghadiri seminar dan melanjutkan dengan kegiatan pengendalian hama tanaman jeruk yakni penyemprotan pestisida (liquid smoke) serta menghadiri seminar pada sesi kedua.	8,5 jam
Kamis, 02 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan pemukan pada tanaman jeruk varietas siam madu dan keprok batu 55 dengan pupuk ZA serta sambil lalu menyiangi gulma disekitar tanaman jeruk yg dipupuk.	8,5 jam
Jumat, 03 April 2026		Libur	
Sabtu, 04 April 2026		Libur	
Minggu, 05 April 2026		Libur	
Senin, 06 April 2026	7.30-16.00 WIB	Silaturahmi dan sosialisasi “Program strategis kementan mendukung swasembada pangan”.	8,5 jam
Selasa, 07 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan pengaplikasian bubuk <i>California</i> pada tanaman jeruk di sitara guna mencegah dan mengobati tanaman jeruk dari penyakit diplodia/blendok.	8,5 jam

Rabu, 08 April 2026	7.30-16.00 WIB	Kegiatan pengendalian hama tanaman jeruk yakni penyemprotan pestisida (liquid smoke) serta penyampaian materi terkait opt.	8,5 jam
Kamis, 09 April 2026	7.30-16.00 WIB	Pengaplikasian Bubur <i>California</i> pada tanaman jeruk.	8,5 jam
Jumat, 10 April 2026	7.30-16.30 WIB	Pemberian materi JC (<i>Japanese Citron</i>) dan tentang SOP protokol masuk rumah kaca dari pintu ganda sampai sterilisasi alas kaki agar entres tetap terjaga dari virus CVPD di blok penggandaan mata tempel oleh bapak kusan serta melanjutkan ritual penyaputan bubur <i>California</i> pada tanaman jeruk varietas siam madu, keprok batu 55, dan keprok trigas.	9 jam
Sabtu, 11 April 2026		Libur	
Minggu, 12 April 2026		Libur	
Senin, 13 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melanjutkan penyaputan penyaputan bubur <i>California</i> di blok jestromart dan dilanjutkan dengan kegiatan penyortiran benih tanaman jeruk untuk dilakukan atau yg siap di okulasi.	8,5 jam
Selasa, 14 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan penyiangan atau pembersihan benalu pada tanaman jeruk di blok area SDG dan melanjutkan penyaputan bubur <i>california</i> (bc) pada tanaman jeruk.	8,5 jam
Rabu, 15 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan kegiatan penyemprotan pestisida liquid smoke (asap cair) di area blok jestromart dan visitor.	8,5 jam
Kamis, 16 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melanjutkan penyaputan bubur <i>california</i> (bc) di Blok II untuk varietas keprok batu 55, garut, dan brasitepu guna memelihara batang tanaman jeruk.	8,5 jam
Jumat, 17 April 2026	7.30-16.30 WIB	Memasang Yellow Traps (perangkap lalat buah) pada area blok SDG dan sitara guna	9 jam

		menjaga keamanan dari serangan lalat buah.	
Sabtu, 18 April 2026	7.30-16.30 WIB	Mengerjakan Laporan Bab 1	9 jam
Minggu, 19 April 2026		Mengerjakan Laporan Bab 1	8,5 jam
Senin, 20 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan kegiatan mengumpulkan rumput hasil pemotongan pada area sitaya.	8,5 jam
Selasa, 21 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan kegiatan pengambilan entres dan pengompresan (pembersihan daun) dan pembersihan batang atas untuk varietas siam madu yang diambil dari BPMT.	8,5 jam
Rabu, 22 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan kegiatan okulasi pada tanaman jeruk.	8,5 jam
Kamis, 23 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan penyemprotan pestisida (liquid Smoke) pada area visitor agar tanaman tetap sehat.	8,5 jam
Jumat, 24 April 2026	7.30-16.30 WIB	Mendampingi dosen pembimbing lapang terkait adanya kunjungan dari SMK 5 Jember, dan dilanjutkan dengan kegiatan ritual penyaputan Bubur <i>California</i> kembali di blok area IIC pada varietas Keprok Pulung dan Keprok Batu 55.	9 jam
Sabtu, 25 April 2026	7.30-16.30 WIB	Mengerjakan Laporan Bab 2	9 jam
Minggu, 26 April 2026		Mengerjakan Laporan Bab 2	9 jam
Senin, 27 April 2026	7.30-16.00 WIB	Kegiatan supervisi dari dosen pembimbing kampus.	8,5 jam
Selasa, 28 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan pemangkasan daun entress dan dilanjutkan dengan kegiatan perendaman entress dengan cairan bayclin sama fungi serta proses pemakingan/pengemasan entress untuk dikirim.	8,5 jam

Rabu, 29 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan kegiatan penyemprotan pestisida (Liquid Smoke)	8,5 jam
Kamis, 30 April 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan kegiatan penyiraman stowberry yang telah dilakukan pemupukan.	8,5 jam
Total Jam Kerja Pada Bula April			215,5 jam

Kegiatan Magang Kerja Bulan Mei 2026

Hari/ Tanggal/ Bulan	Jam	Nama Kegiatan	Jumlah Jam Kerja
Jumat, 01 Mei 2026		Mengerjakan lappran Bab 3	9 jam
Sabtu, 02 Mei 2026	7.30-16.30 WIB	Mengerjakan laporan Bab 3	9 jam
Minggu, 03 Mei 2026		Libur	
Senin, 04 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Mengumpulkan buah jeruk yang terserang lalat buah (<i>Bactrocera sp</i>) agar supaya larva (belatung) di dalamnya tidak menjadi pupa di dalam tanah dan nantinya akan menjadi lalat baru.	8,5 jam
Selasa, 05 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Memanen jeruk varietas Keprok RGL yang sudah memasuki masa petik optimal, dan dilanjutkan pengumpulan buah busuk disekitar jeruk Keprok RGL yang terkena serangan lalat buah.	8,5 jam
Rabu, 06 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Mengikuti seminar dan melanjutkan kegiatan penyemprotan pestisida (<i>Liquid Smoke</i>).	8,5 jam
Kamis, 07 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan pemangkasan berat pada varietas siam dan keprok di blok sitara serta varietas manis/sunlist di blok SDG. Tujuannya adalah untuk meremajakan kembali tanaman jeruk yang terindikasi serangan pathogen CVPD.	8,5 jam
Jumat, 08 Mei 2026	7.30-16.30 WIB	Melakukan perbanyakan dan pemupukan serta pemasangan plastic klip berlubang pada buah	9 jam

		stowberry varietas mencir di greenhouse stowberry.	
Sabtu, 09 Mei 2026	7.30-16.30 WIB	Mengerjakan laporan Bab 3	9 jam
Minggu, 10 Mei 2026		Libur	
Senin, 11 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan proses pemindahan bibit jeruk untuk memenuhi permintaan pelanggan dan pemeliharaan rutin menyiram stowberry serta penyaputan bubuk <i>California</i> di area Blok Keprok Pulung.	8,5 jam
Selasa, 12 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan progress batang bawah untuk persiapan okulasi dan melakukan pemangkasan berat pada tanaman yang terserang penyakit di Blok Keprok Monita serta melanjutkan penyaputan bubuk <i>California</i> di Blok Keprok Pulung.	8,5 jam
Rabu, 13 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Penyemprotan rutin di Blok Sitara dan Blok bawah Gudang dan melakukan penyiraman rutin tanaman stowberry.	8,5 jam
Kamis, 14 Mei 2026	7.30-16.30 WIB	Mengerjakan laporan Bab 3	9 jam
Jumat, 15 Mei 2026	7.30-16.30 WIB	Mengerjakan laporan Bab 3	9 jam
Sabtu, 16 Mei 2026		Mengerjakan Laporan Bab 3	9 jam
Minggu, 17 Mei 2026		Libur	
Senin, 18 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan kegiatan pembuatan pupuk organik cair (POC) dengan buah jeruk yang telah busuk dan mengumpulkan buah jeruk terserang lalat buah di area sekitar Blok Visitor serta membantu pembersihan visitor untuk dijadikan Live di <i>Instagram</i> BRMP Jestro dengan tema "Tabulapot".	8,5 jam

Selasa, 19 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan kegiatan pemanenan entress dan pengambilan batang atas untuk persiapan okulasi dan sterilisasi mata tempel serta melanjutkan packaging mata tempel untuk dikirim permintaan konsumen.	8,5 jam
Rabu, 20 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Menghadiri seminar peserta magang/PKL dan melanjutkan dengan kegiatan pengendalian hama dan penyakit yakni penyemprotan pestisida rutin di Blok Visitor.	8,5 jam
Kamis, 21 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Mengikuti seminar peserta magang/PKL dan penyiraman rutin pada tanaman stowberry agar menjagah kelembaban serta melanjutkan proses produksi pupuk organik cair (POC).	8,5 jam
Jumat, 22 Mei 2026	7.30-16.30 WIB	Mengikuti kegiatan sekolah lapang di LPPTP Punten tentang perbenihan jeruk bebas penyakit dan melakukan pemangkasan di Blok Keprok Pulung.	9 jam
Sabtu, 23 Mei 2026	7.30-16.30 WIB	Melanjutkan pengerjaan Bab 3 serta pengisian LoogBook.	9 jam
Minggu, 24 Mei 2026	7.30-16.30 WIB	Mengerjakan laporan Bab 4 serta menyicil LoogBook	9 jam
Senin, 25 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Mengikuti apel pagi, pemangkasan berat pada tanaman jeruk di Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT), serta pengaplikasian pupuk ZA pada Blok BPMT.	8,5 jam
Selasa, 26 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan penyiraman pestisida rutin di Blok Keprok Pulung dan Blok Jestro Mart.	8,5 jam
Rabu, 27 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Libur Idul Adha	8,5 jam
Kamis, 28 Mei 2026	7.30-16.00 WIB	Cuti Bersama (Idul Adha)	8,5 jam
Jumat, 29 Mei 2026		Izin	

Sabtu, 30 Mei 2026	7.30-16.30 WIB	Melakukan pengerjaan Bab 4	9 jam
Minggu, 31 Mei 2026		Libur	
Total Jam Kerja Bulan Mei			226,5 jam

Kegiatan Magang Kerja Bulan Juni 2026

Hari/ Tanggal/ Bulan	Jam	Nama Kegiatan	Jumlah Jam Kerja
Senin, 01 Juni 2026		Libur Hari Lahir Pancasila	
Selasa, 02 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan tiga kegiatan untuk mendukung : • Penyaputan bakterisida pada batang tanaman jeruk menggunakan nordox • Melakukan pemupukan sistem kocor di Blok keprok RGL • Penyemaian biji bunga matahari	8,5 Jam
Rabu, 03 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Kegiatan penyemprotan rutin pestisida kimia dan organik (asap cair) untuk pengendalian hama pada tanaman jeruk di Blok Visitor.	8,5 Jam
Kamis, 04 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Melaksanakan penyiraman pada tanaman jeruk varietas RGL.	8,5 Jam
Jumat, 05 Juni 2026	7.30-16.30 WIB	Pengaplikasian/penyaputan menggunakan Nordox pada batang tanaman jeruk di Blok BPMT serta melakukan penyiraman rutin pada tanaman strawberry di greenhouse.	9 Jam
Sabtu, 06 Juni 2026		Mengerjakan laporan Bab 4	9 Jam
Minggu, 07 Juni 2026		Mengerjakan laporan Bab 4	9 Jam
Senin, 08 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Mengikuti apel pagi dan melakukan kegiatan pelepasan plastik okulasi pada tanaman jeruk yg sudah diproses okulasi sebelumnya, serta dilanjutkan	8,5 Jam

		penyiangan gulma di Blok Visitor.	
Selasa, 09 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan penyiraman rutin pada tanaman strawberry.	8,5 Jam
Rabu, 10 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Melakukan pemanenan entress varietas siam banjar dan dilanjutkan sterilisasi entress serta melakukan proses pemackingan.	8,5 Jam
Kamis, 11 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Mengikuti kegiatan seminar PKL dan mengerjakan laporan Bab 4.	8,5 Jam
Jumat, 12 Juni 2026	7.30-16.30 WIB	Melakukan penyiraman pada tanaman jeruk di Blok RGL dan dilanjutkan pemanenan buah jeruk keprok batu 55 di Blok Visitor.	9 Jam
Sabtu, 13 Juni 2026	7.30-16.30 WIB	Mengerjakan Laporan Bab 4	9 Jam
Minggu, 14 Juni 2026	7.30-16.30 WIB	Menyicil <i>LoogBook</i>	9 Jam
Senin, 15 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Menyinyicil PPT (<i>Power Point Presentation</i>)	8,5 Jam
Selasa, 16 Juni 2026		Satu Muharram/Tahun Baru Hijriah	
Rabu, 17 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Mengikuti sekolah lapang BRMP Jestro dengan materi manajemen OPT dan formulasi pestisida tanaman jeruk.	8,5 Jam
Kamis, 18 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Finishing laporan Bab 4	8,5 Jam
Jumat, 19 Juni 2026	7.30-16.30 WIB	Membuat laporan Bab 5 dan referensi untuk laporan.	9 Jam
Sabtu, 20 Juni 2026	7.30-16.30 WIB	Menyicil PPT	9 Jam
Minggu, 21 Juni 2026		Libur	

Senin, 22 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Finishing PPT persiapan untuk presentasi seminar.	8,5 Jam
Selasa, 23 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Persiapan kegiatan seminar hasil magang.	8,5 Jam
Rabu, 24 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Melaksanakan seminar hasil magang dengan judul “Manajemen Pemangkasan Pemeliharaan Tanaman Jeruk Siam Pontianak (<i>Citrus Nobilis</i> Var. <i>Microcarpa</i>) di BRMP Jestro Kecamatan Junrejo Kota Batu”	8,5 Jam
Kamis, 25 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Mengikuti seminar PKL/Magang UB dan melakukan pemanenan jeruk varietas keprok batu 55 dan siam Pontianak di Blok visitor serta SDG.	8,5 Jam
Jumat, 26 Juni 2026	7.30-16.30 WIB	Penyiraman jeruk siam Pontianak di Blok Visitor dan melakukan pemanenan jeruk keprok batu 55.	9 Jam
Sabtu, 27 Juni 2026		Libur	
Minggu, 28 Juni 2026		Libur	
Senin, 29 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Revisi laporan	8,5 Jam
Selasa, 30 Juni 2026	7.30-16.00 WIB	Pengurusan berkas dan sertifikat magang.	8,5 Jam
Total Jam Kerja Bulan Maret			118,5 Jam
Total Jam Kerja Bulan April			215,5 Jam
Total Jam Kerja Bulan Mei			226,5 Jam
Total Jam Kerja Bulan Juni			217 Jam
Total Jam Kerja Selama 4 Bulan			777,5 Jam

Lampiran 3. 1 Dokumentasi Kegiatan Selama Magang



